

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A . Latar Belakang**

Berdirinya perusahaan memiliki tujuan yang tidak jauh berbeda. Salah satu tujuan berdirinya perusahaan yaitu untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Tujuan ini dapat dicapai dengan memaksimalkan nilai perusahaan dengan asumsi bahwa para pemilik perusahaan atau pemegang saham akan makmur jika kekayaannya meningkat. Meningkatnya kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham dapat dilihat dari meningkatnya harga saham yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan seperti surat-surat berharga. Salah satu surat berharga yang dikeluarkan perusahaan yaitu saham, tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimilikinya meningkat (Sartono, 2008).

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain, manajer sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Maka dari itu semakin besar nilai kepemilikan manajerial maka

akan semakin besar kepentingan manajemen perusahaan atas kondisi perkembangan dan nilai perusahaan (Sujoko dan Ugy 2007)

Namun seringkali para manajer justru tergoda untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri. Hal inilah yang dapat menimbulkan konflik keagenan (*agency conflict*). Adanya konflik keagenan akan menurunkan nilai perusahaan. Penurunan nilai perusahaan akan berdampak pada kekayaan para pemegang saham. Konflik yang terjadi antara pemilik perusahaan dan manajer dapat diminimumkan dengan jalan mensejajarkan kepentingan pemilik perusahaan dengan manajer agar dapat meningkat nilai perusahaan.

Untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan, manajemen juga harus dapat menentukan struktur modal yang optimal yang dapat digunakan oleh perusahaan. Oleh karena setiap sumber dana mempunyai biaya modal, maka struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang meminimalkan biaya modal perusahaan. Saat ini dunia usaha tergantung pada masalah pendanaan, dunia usaha mengalami kemunduran yang diakibatkan dari banyaknya lembaga-lembaga keuangan yang mengalami kesulitan keuangan sebagai adanya kemacetan kredit pada dunia usaha tanpa memperhitungkan batas maksimum pemberian kredit dimasa lalu oleh perbankan dan masalah kelayakan kredit yang disetujui (Safrida, 2008).

Upaya mengantisipasi kondisi tersebut, maka manajer keuangan perusahaan harus berhati-hati dalam menetapkan struktur modal perusahaan, dengan adanya perencanaan yang matang dalam menentukan struktur modal

diharapkan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan. Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan biaya modal perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pemilik perusahaan (Kusumajaya, 2011).

tingkat struktur modal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston dalam Agnes (2011) penggunaan hutang pada tingkat tertentu akan dapat mengurangi biaya modal perusahaan karena biaya atas hutang merupakan pengurangan atas pajak perusahaan dan dapat meningkatkan harga saham. Sehingga dapat dikatakan penambahan hutang dalam proporsi yang tepat dapat mencapai tingkat struktur modal yang optimal dan akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan, manajemen harus dapat menentukan struktur modal yang optimal yang dapat digunakan oleh perusahaan. Oleh karena setiap sumber dana mempunyai biaya modal, maka struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang meminimalkan biaya modal perusahaan

Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Esensi *trade-off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu pertumbuhan (*growth*) adalah dampak atas arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan atau penurunan volume usaha (Helfert, 1997). Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal suatu perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pementapan posisi di peta persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit pada periode tertentu (Susanti, 2010). Tinggi rendahnya laba yang didapat oleh perusahaan juga merupakan indikator kinerja manajemen perusahaan. Semakin tinggi laba yang didapatkan maka, pemegang saham mempunyai persepsi bahwa perusahaan sudah melakukan efisiensi dalam menggunakan aset yang dimiliki, sehingga dapat menghasilkan keuntungan (Mardiyati *et al*, 2012)

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi serta berhasil membukukan laba yang terus meningkat akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik, sehingga akan menciptakan respon yang positif kepada pemegang saham dan membuat harga saham perusahaan meningkat. Profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga akan menciptakan sentimen positif bagi pemegang saham dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko, 2007)

Profitabilitas menunjukkan tingkat pengembalian terhadap sebuah investasi. Semakin tinggi laba perusahaan, kemampuan untuk mengembalikan dana dalam bentuk dividen akan semakin tinggi untuk memakmurkan investor atau pemilik saham. Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

Maka hal ini pada gilirannya akan menyebabkan meningkatnya nilai karena tingkat pengembalian investasi tinggi. Pemaksimalan kesejahteraan pemilik perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena akan memberikan sinyal positif bagi investor atau calon investor. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *return on assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh total aktiva di perusahaan. ROA membandingkan besarnya laba bersih terhadap ekuitas saham biasa. Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan.

Salah faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai skala untuk dapat mengklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan

dapat mencerminkan tingkat produktifitas bahwa pasar lebih mengapresiasi perusahaan besar daripada perusahaan kecil.

Menurut Sobirin (2007) ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, jumlah karyawan dan total penjualan dari perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan melihat total aktiva perusahaan. Biasanya perusahaan besar mempunyai aktiva yang besar pula nilainya, karena itu total aktiva dipandang lebih mampu memperlihatkan ukuran perusahaan dan relatif lebih stabil dibandingkan dengan total penjualan.

Penelitian ini merupakan replikasi, replikasi ini berasal dari penelitian yang dilakukan oleh Agnes (2011) yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal dan Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan” Perbedaannya terletak pada penambahan 2 variabel independen yaitu Profitabilitas dan kepemilikan manajerial perusahaan

Berdasarkan latar belakang tersebut dan berbagai macam hasil dari penelitian-penelitian terdahulu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”**

## **B . Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian-penelitian sebelumnya, rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

- a. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- b. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- c. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- d. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- e. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## **C . Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah, maka secara tujuan utama penelitian ini adalah untuk:

- a. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan
- b. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan
- c. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan
- d. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

- e. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

#### **D . Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan khususnya mengenai pengembangan ilmu ekonomi khususnya Struktur modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan saran bagi perusahaan dan Memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi untuk meningkatkan nilai perusahaan.
- b. Sebagai sumbangan saran, pemikiran dan informasi pada kinerja keuangan dalam mengetahui faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
- c. Penelitian ini diharapkan bisa jadi bahan referensi bagi penelitian penelitian yang akan datang untuk menyempurnakan penelitian yang sudah ada.